

SKRIPSI

**HUBUNGAN *PERSONAL HYGIENE* DAN SANITASI
DASAR RUMAH DENGAN INFEKSI CACING PADA
BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
TALANG PANGERAN KECAMATAN PEMULUTAN
BARAT KABUPATEN OGAN ILIR TAHUN 2019**



**AGUSTINA NURAYUTAMI
1001181520059**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2022**

SKRIPSI

HUBUNGAN *PERSONAL HYGIENE* DAN SANITASI DASAR RUMAH DENGAN INFEKSI CACING PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TALANG PANGERAN KECAMATAN PEMULUTAN BARAT KABUPATEN OGAN ILIR TAHUN 2019



Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar (S1)
Sarjana Kesehatan Masyarakat Pada Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya

AGUSTINA NURAYUTAMI
10011181520059

PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2022

**KESELAMATAN KESEHATAN KERJA
KESEHATAN LINGKUNGAN
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
Skripsi, Agustus 2022**

Agustina Nurayutami; Dibimbing oleh Imelda Gernauli Purba, S.K.M., M.Kes.

Hubungan *Personal Hygiene* dan Sanitasi Dasar Rumah dengan Infeksi Cacing pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Pangeran Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2019

xvi+ 149 halaman, 50 tabel, 8 gambar, 14 lampiran

ABSTRAK

Infeksi cacing merupakan masalah kesehatan yang masih banyak ditemukan. Kebiasaan kebersihan diri dan keadaan sanitasi dasar rumah yang buruk menyebabkan angka infeksi cacing dan menjadi masalah kesehatan masyarakat terutama balita. Frekuensi kecacingan berhubungan erat dengan kebersihan pribadi dan sanitasi dasar rumah yang menjadi sumber infeksi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan *personal hygiene* dan sanitasi dasar rumah dengan infeksi cacing pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Pangeran Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2019. Metode penelitian menggunakan desain *cross sectional* dan sebanyak 75 responden yang memiliki balita yang dipilih sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Instrumen yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan Pemeriksaan infeksi cacing melalui uji laboratorium untuk pemeriksaan telur cacing pada *feses*. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh sebesar 20% balita positif terinfeksi cacing. Faktor-faktor yang mempengaruhi infeksi cacing pada balita yaitu kebiasaan mencuci tangan sebelum makan ($p=0,000$), kebiasaan menggunakan alas kaki ($p=0,002$), kebersihan kuku ($p=0,019$), kebiasaan mencuci tangan setelah buang air besar ($p=0,019$), kebiasaan mengonsumsi jajanan tidak tertutup ($p=0,028$) dan kebiasaan buang air besar sembarangan ($p=0,050$). Faktor yang paling dominan terhadap infeksi cacing pada balita adalah kebiasaan mencuci tangan sebelum makan ($p=0,033$; $PR=14,043$; $95\% C.I=1,241-158,874$). Kesimpulan dari penelitian ini ada hubungan *personal hygiene* dengan infeksi cacing dengan balita dan tidak ada hubungan sanitasi dasar rumah dengan infeksi cacing pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Pangeran Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2019.

Kata Kunci : Infeksi Cacing, kebersihan diri, sanitasi dasar rumah
Kata Kepustakaan : 182 (1950-2021)

HEALTH AND SAFETY / ENVIRONMENTAL HEALTH
FACULTY OF PUBLIC HEALTH
SRIWIJAYA UNIVERSITY
Thesis, August 2022

Agustina Nurayutami; Guided by Imelda Gernauli Purba, S.K.M., M.Kes.

The Relationship between Personal Hygiene and Basic Sanitation of the House with Worm Infection in Toddlers in the Working Area of the Talang Pangeran Health Center, Pemulutan Barat District, Ogan Ilir Regency in 2019

xvi+ 149 pages, 50 tables, 8 pictures, 14 attachments

ABSTRACT

Helminth infections are a health problem that is still widely found. Personal hygiene habits and poor basic sanitation conditions of the house cause helminth infection rates and become public health problems, especially toddlers. The frequency of helminthiasis is closely related to personal hygiene and basic sanitation of the house that is the source of infection. This study aims to analyze the relationship between personal hygiene and basic sanitation of the house with worm infection in toddlers in the Talang Pangeran Health Center Working Area, Pemulutan Barat District, Ogan Ilir Regency in 2019. The research method used a cross-sectional design and as many as 75 respondents who had toddlers were selected according to the inclusion and exclusion criteria using the cluster random sampling technique. The instruments used are observation, interviews, and examination of helminth infections through laboratory tests for examination of helminth eggs in feces. Based on the results of data processing obtained by 20% of toddlers positive for worms. Factors that influence helminth infections in toddlers are the habit of washing hands before eating ($p = 0.000$), the habit of using footwear ($p = 0.002$), nail hygiene ($p = 0.019$), the habit of washing hands after defecation ($p = 0.019$), the habit of consuming uncovered snacks ($p = 0.028$) and the habit of open defecation ($p = 0.050$). The most dominant factor against helminth infections in toddlers is the habit of washing hands before eating ($p=0.033$; $PR=14,043$; $95\% C.I =1,241-158,874$). The conclusion of this study is that there is a relationship between personal hygiene and helminth infections with toddlers and there is no relationship between basic home sanitation and helminth infections in toddlers in the Talang Pangeran Health Center Working Area, West Pemulutan District, Ogan Ilir Regency in 2019.

Keywords : *Helminth infection, personal hygiene, basic house sanitation*
Literature : *182 (1950-2021)*

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dibuat dengan sejujurnya dengan mengikuti kaidah Etika Akademik FKM Unsri serta menjamin bebas Plagiarisme. Bila kemudian diketahui saya melanggar Etika Akademik maka saya bersedia dinyatakan tidak lulus/gagal.

Indralaya, September 2022
Yang Bersangkutan



Agustina Nurayutami
NIM.10011181520059

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN *PERSONAL HYGIENE* DAN SANITASI DASAR RUMAH DENGAN INFEKSI CACING PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TALANG PANGERAN KECAMATAN PEMULUTAN BARAT KABUPATEN OGAN ILIR TAHUN 2019

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Kesehatan Masyarakat

Oleh :
AGUSTINA NURAYUTAMI
1001181520059

Mengetahui,
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat



Indralaya, September 2022
Pembimbing

Imelda Gernauli Purba, S.K.M., M.Kes.
NIP. 197502042014092003

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini dengan judul “Hubungan *Personal Hygiene* Dan Sanitasi Dasar Rumah Dengan Infeksi Cacing Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Pangeran Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2019” telah dipertahankan dihadapan Panitia Sidang Ujian Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya pada tanggal 05 Agustus 2022 dan telah diperbaiki, diperiksa, serta disetujui sesuai dengan masukan Panitia Sidang Ujian Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.

Indralaya, September 2022

Tim Penguji Skripsi

Ketua :

1. Inoy Trisnaini, S.K.M., M.KL.
NIP.198809302015042003

()

Anggota :

1. Feranita Utama, S.K.M., M.Kes.
NIP. 198808092018032002

()

2. Imelda Gernauli Purba, S.K.M., M.Kes.
NIP. 197502042014092003

()

Mengetahui,
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat



Dr. Misnanarti, S.K.M., M.K.M.
NIP. 197606092002122001

Koordinator Program Studi
Kesehatan Masyarakat



Dr. Novrikasari, S.K.M., M.Kes.
NIP. 197811212001122002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Agustina Nurayutami
NIM : 10011181520059
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Lahir : Palembang
Tanggal Lahir : 01 Agustus 1997
Agama : Islam
Alamat : Komplek Serasan Damai Blok A4, RT 001 RW 001
Kelurahan Kayuara, Kecamatan Sekayu,
Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan, 30711
No. HP/WA : 0821-7939-9373
Email : agustinanurayutami0897@gmail.com

Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal:

Tahun	Sekolah	Keterangan
2002-2003	TK Dharma Wanita Sekayu	-
2003-2009	MI Istiqomah Sekayu	-
2009-2012	SMP Negeri 6 Unggul Sekayu	-
2012-2015	SMA Negeri 1 Sekayu	IPA
2015-2022	Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya, Indralaya, Ogan Ilir	Prodi IKM (Peminatan K3KL)

Riwayat Organisasi:

Tahun	Organisasi	Jabatan
2012-2013	Osis SMA Negeri 1 Sekayu	Anggota
2012-2014	Paskibra SMA Negeri 1 Sekayu	Anggota
2015-2016	BEM KM FKM UNSRI	Anggota
2015-2016	BO ESC FKM UNSRI	Anggota
2016-2017	BEM KM FKM UNSRI	Kepala Biro Kesekretariatan
2016-2017	LDF BKM ADZ DZIKRA FKM UNSRI	Anggota
2017-2018	The Ide Palembang	Anggota

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullah Wabarakatuh.

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya sehingga bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan *Personal Hygiene* Dan Sanitasi Dasar Rumah Dengan Infeksi Cacing Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Pangerang Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2019”. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan. Kedua orang tua yang selalu menuntun tidak menuntut, terima kasih untuk segala dukungan baik moril dan material, cinta kasih sayang serta doa dari beliau yang tak pernah berhenti diberikan.
2. Ibu Dr. Misnaniarti, S.K.M., M.K.M., selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat.
3. Ibu Imelda G.Purba, S.K.M.,M.Kes, selaku Dosen Pembimbing.
4. Saudara/i, teman-teman, kerabat, sahabat-sahabat terkasih yang selalu mendukung dan mendoakan.

Dengan penulisan skripsi ini dibuat, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi jauh dari kata sempurna baik dari segi penyusun, bahasa, ataupun penulisannya. Oleh karena itu, saya mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dan semoga bisa bermanfaat dan memberikan informasi bagi pembaca.

Indralaya, September 2022



Agustina Nurayutami

NIM. 10011181520059

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Sriwijaya, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agustina Nurayutami
NIM : 10011181520059
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat
Fakultas : Kesehatan Masyarakat
Jenis Karya Ilmiah : Skripsi

Dengan ini menyatakan menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exlucive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**HUBUNGAN *PERSONAL HYGIENE* DAN SANITASI DASAR RUMAH
DENGAN INFEKSI CACING PADA BALITA DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS TALANG PANGERAN KECAMATAN PEMULUTAN
BARAT KABUPATEN OGAN ILIR TAHUN 2019**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Sriwijaya berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : di Indralaya
Pada Tanggal : September 2022
Yang menyatakan,



Agustina Nurayutami
NIM. 10011181520059

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	i
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR SINGKATAN	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.3.1 Tujuan Umum	7
1.3.2 Tujuan Khusus	7
1.4 Manfaat Peneliti	9
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	9
1.4.2 Manfaat Praktisi	9
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	9
1.5.1 Lingkup Lokasi	9
1.5.2 Lingkup Waktu	9
1.5.3 Lingkup Materi	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Infeksi Cacing	10
2.2 Morfologi Hidup.....	11

2.3.1 Cacing Gelang (<i>Ascaris lumbricoides</i>).....	11
2.3.2 Cacing Cambuk (<i>Trichuris trichiura</i>)	13
2.3.3 Cacing Tambang (<i>Ancylostoma duodenale</i> dan <i>Necator americanus</i>) .	14
2.3 Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kecacingan	16
2.3.1 <i>Personal Hygiene</i>	16
2.3.1.1 Kebersihan Kuku.....	17
2.3.1.2 Kebiasaan Mencuci Tangan	17
2.3.1.3 Kebiasaan Buang Air Besar (BAB)	18
2.3.1.4 Kebiasaan Mengonsumsi Makanan Tidak Tertutup	19
2.3.1.5 Memakai Alas Kaki.....	19
2.3.2 Sanitasi Dasar Rumah	19
2.3.2.1 Sarana Air Bersih	20
2.3.2.2 Saluran Pembuangan Air Limbah	21
2.3.2.3 Sarana Pembuangan Sampah	23
2.3.2.4 Ketersediaan Jamban.....	25
2.3.2.5 Lantai Rumah	29
2.4 Landasan Teori	30
2.5 Penelitian Terdahulu.....	33
2.5 Kerangka Teori.....	35

BAB III KERANGKA KONSEP, DEFINISI OPERASIONAL DAN

HIPOTESIS	36
3.1 Kerangka konsep	36
3.2 Definisi Operasional.....	37
3.3 Hipotesis Penelitian.....	40

BAB IV METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian	42
4.2 Populasi dan Sampel Penelitian	42
4.3 Jenis, Cara, Instrumen Penelitian dan Alat Pengumpulan Data	46
4.4 Pengelola Data.....	52
4.5 Validitas dan Reabilitas Data	53

4.6 Analisis dan Penyajian Data Kuantitatif	55
BAB V HASIL PENELITIAN	59
5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	59
5.1.1 Visi dan Misi Puskesmas Talang Pangeran.....	59
5.1.2 Sosial Ekonomi dan Demografi	60
5.2 Hasil Penelitian.....	62
5.2.1 Analisis Univariat.....	62
5.2.2 Analisis Bivariat	77
5.2.3 Analisis Multivariat	86
 BAB VI PEMBAHASAN.....	 97
6.1 Keterbatasan Penelitian	97
6.2 Pembahasan	97
6.2.1 Infeksi Cacing.....	97
6.2.2 Hubungan Kebersihan Kuku dengan Infeksi Cacing Pada Balita	101
6.2.3 Hubungan Kebiasaan Mencuci Tangan Sebelum Makan dengan Infeksi Cacing Pada Balita	103
6.2.4 Hubungan Kebiasaan Mencuci Tangan Setelah BAB dengan Infeksi Cacing Pada Balita	105
6.2.5 Hubungan BAB Sembarangan dengan Infeksi Cacing Pada Balita	108
6.2.6 Hubungan Kebiasaan Mengonsumsi Jajanan Tidak Tertutup dengan Infeksi Cacing Pada Balita	110
6.2.7 Hubungan Kebiasaan Menggunakan Alas Kaki dengan Infeksi Cacing Pada Balita	113
6.2.8 Hubungan Sarana Air Bersih dengan Infeksi Cacing Pada Balita	114
6.2.9 Hubungan Ketersediaan Jamban dengan Infeksi Cacing Pada Balita ...	117
6.2.10 Hubungan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) dengan Infeksi Cacing Pada Balita	120
6.2.11 Hubungan Lantai Rumah dengan Infeksi Cacing Pada Balita	123
6.2.12 Hubungan Sarana Tempat Pembuangan Sampah dengan Infeksi Cacing Pada Balita	125
6.3 Pembahasan Analisis Multivariat.....	128

BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	131
7.1 Kesimpulan	131
7.2 Saran.....	134
DAFTAR PUSTAKA	135
LAMPIRAN.....	150

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	33
Tabel 3.1 Definisi Operasional	37
Tabel 4.1 Perhitungan Jumlah Minimal Sampel	44
Tabel 4.2 Jumlah Balita Terbanyak di Kecamatan Pemulutan Barat.....	46
Tabel 4.3 Skoring Variabel Kebersihan Kuku	49
Tabel 4.4 Skoring Variabel Sarana Air Bersih.....	49
Tabel 4.5 Skoring Variabel Saluran Pembuangan Air Limbah.....	50
Tabel 4.6 Skoring Variabel Sarana Pembuangan Sampah.....	50
Tabel 4.7 Skoring Variabel Ketersediaan Jamban	51
Tabel 4.8 Skoring Variabel Lantai Rumah	51
Tabel 4.9 Pengkodean Data	53
Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Pertanyaan Pedoman Wawancara Responden	54
Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Pertanyaan Pertanyaan Observasi Responden	54
Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas Reabilitas.....	55
Tabel 4.13 Tabulasi Crosstab Desain Studi <i>Cross Sectional</i>	57
Tabel 5.1 Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk Desa	60
Tabel 5.2 Jumlah Balita.....	61
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden	62
Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Infeksi dan Jenis Cacing Pada Balita.....	63
Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Kebersihan Kuku	64
Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Kebiasaan Mencuci Tangan Sebelum Makan	65
Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi Kebiasaan Mencuci Tangan Setelah BAB	66
Tabel 5.8 Distribusi Frekuensi Kebiasaan BAB Sembarangan	67
Tabel 5.9 Distribusi Frekuensi Kebiasaan Mengonsumsi Jajanan.....	68
Tabel 5.10 Distribusi Frekuensi Kebiasaan Menggunakan Alas Kaki	69
Tabel 5.11 Distribusi Frekuensi Sarana Air Bersih	70
Tabel 5.12 Distribusi Frekuensi Ketersediaan Jamban	72
Tabel 5.13 Distribusi Frekuensi Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL).....	74

Tabel 5.14 Distribusi Frekuensi Lantai Rumah	75
Tabel 5.15 Distribusi Frekuensi Sarana Tempat Pembuangan Sampah	76
Tabel 5.16 Hubungan Kebersihan Kuku dengan Infeksi Cacing	77
Tabel 5.17 Hubungan Kebiasaan Mencuci Tangan Sebelum Makan	78
Tabel 5.18 Hubungan Kebiasaan Mencuci Tangan Setelah BAB	79
Tabel 5.19 Hubungan Kebiasaan BAB Sembarangan	80
Tabel 5.20 Hubungan Kebiasaan Mengonsumsi Jajanan.....	81
Tabel 5.21 Hubungan Kebiasaan Menggunakan Alas Kaki	82
Tabel 5.22 Hubungan Sarana Air Bersih	83
Tabel 5.23 Hubungan Ketersediaan Jamban.....	83
Tabel 5.24 Hubungan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL).....	84
Tabel 5.25 Hubungan Lantai Rumah	85
Tabel 5.26 Hubungan Sarana Tempat Pembuangan Sampah	86
Tabel 5.27 Hasil Seleksi Bivariat.....	87
Tabel 5.28 Pemodelan Awal	89
Tabel 5.29 Pemodelan Tanpa Kebiasaan Menggunakan Alas Kaki	90
Tabel 5.30 Pemodelan Tanpa Kebiasaan Mencuci Tangan Setelah BAB	91
Tabel 5.31 Pemodelan Tanpa Kebiasaan Jajanan Tidak Tertutup	92
Tabel 5.32 Pemodelan Tanpa Kebiasaan BAB Sembarangan	93
Tabel 5.33 Pemodelan Tanpa Lantai Rumah	94
Tabel 5.34 Pemodelan Tanpa Kebersihan Kuku.....	95
Tabel 5.35 Model Akhir.....	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Siklus Hidup <i>Ascaris lumbricoides</i>	12
Gambar 2.2 Siklus Hidup <i>Trichuris trichiura</i>	14
Gambar 2.3 Siklus Hidup <i>Ancylostoma duodenale</i>	15
Gambar 2.4 Segitiga Epidemiologi Keadaan Seimbang	30
Gambar 2.5 Segitiga Epidemiologi Keadaan Tidak Seimbang.....	31
Gambar 2.6 Kerangka Teori.....	35
Gambar 3.1 Kerangka Konsep	36
Gambar 4.1 Proses Pemilihan Populasi	43

DAFTAR SINGKATAN

BAB	: Buang Air Besar
BABS	: Buang Air Besar Sembarangan
CDC	: <i>Centers for Disease Control and Prevention</i>
Depkes	: Departemen Kesehatan
FKM Unsri	: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya
IDAI	: Ikatan Dokter Anak Indonesia
Kemenkes	: Kementerian Kesehatan
KK	: Kepala Keluarga
NAWASIS	: <i>National, Water, and Sanitation Information Services</i>
Permenkes RI	: Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia
PHBS	: Pola Hidup Bersih dan Sehat
PP dan PL	: Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan
POPM	: Pemberian Obat Pencegahan Masal
Riskesdas	: Riset Kesehatan Dasar
SPAL	: Saluran Pembuangan Air Limbah
SPALDS	: Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Setempat
STH	: <i>Soil Transmitted Helminth</i>
UKS	: Usaha Kesehatan Sekolah
WHO	: <i>World Health Organization</i>

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 *Informed Consent*
- Lampiran 2 Kuesioner Penelitian
- Lampiran 3 Komisi Etik Penelitian Kesehatan
- Lampiran 4 Surat Izin Penelitian Ke Kesbangpol
- Lampiran 5 Surat Izin Penelitian Ke Dinas Kesehatan Ogan Ilir
- Lampiran 6 Surat Rekomendasi Penelitian dari Kesbangpol Ke Dinas Kesehatan
- Lampiran 7 Surat Rekomendasi Penelitian dari Kesbangpol Ke Dinas Kesehatan
- Lampiran 8 Surat Rekomendasi Penelitian dari Kesbangpol Ke Dinas Kesehatan
- Lampiran 9 Surat Izin Penelitian dari Dinas Kesehatan Ke Puskesmas Talang Pangeran
- Lampiran 10 Output Hasil Analisis Univariat
- Lampiran 11 Output Hasil Analisis Bivariat
- Lampiran 12 Output Hasil Analisis Multivariat
- Lampiran 13 Hasil Laboratorium
- Lampiran 14 Dokumentasi Foto

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infeksi cacing merupakan masalah kesehatan yang masih banyak ditemukan. CDC (2013), menunjukkan perkiraan jumlah penduduk di dunia terinfeksi *Ascaris lumbricoides* berkisar antara 807 juta – 1,221 miliar jiwa, *Trichuris trichiura* berkisar antara 604 – 795 juta jiwa, dan cacing tambang berkisar antara 576 – 740 juta jiwa. Menurut Badan Kesehatan Dunia PBB yaitu data WHO (2012), diperkirakan 230 juta anak umur 0–4 tahun terinfeksi dengan cacing. Berdasarkan hasil data dari WHO (2016), lebih dari 1,5 miliar orang atau sekitar 24 % populasi dunia di antaranya adalah anak – anak, terinfeksi cacing yang ditularkan melalui tanah. Angka kejadian terbesar dan tersebar luas di daerah tropis dan subtropis meliputi Sahara Afrika, Amerika Latin, Tiongkok dan Asia Tenggara.

Indonesia salah satu negara berkembang yang memiliki masalah kesehatan yang penting yaitu infeksi cacing. Dari 67 juta anak Indonesia membutuhkan pengobatan pencegahan (*preventive chemotherapy*). Prevalensi infeksi cacing di Indonesia masih tergolong tinggi terutama pada penduduk miskin dan hidup di lingkungan padat penghuni dengan sanitasi yang buruk, tidak mempunyai jamban dan fasilitas air bersih tidak mencukupi. Hasil Survei Departemen Kesehatan RI (2015), di beberapa provinsi di Indonesia menunjukkan prevalensi kecacingan untuk semua umur di Indonesia berkisar antara 40%-60%. Sedangkan prevalensi kecacingan pada anak di seluruh Indonesia pada usia 1-6 tahun atau usia 7-12 tahun berada pada tingkat yang tinggi, yakni 30 % hingga 90%.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 15 (2017), kecacingan merupakan salah satu penyakit berbasis lingkungan yang terjadi karena perilaku hidup yang kurang bersih dan sehat seperti cuci tangan, mengelola makanan yang kurang bersih, kebersihan kuku dan kaki yang berhubungan dengan penggunaan alas kaki, lingkungan yang kotor, tidak adanya jamban sehat di dalam rumah serta pemberian obat cacing secara terintegrasi setiap 6 bulan sekali masih belum dilakukan secara optimal. Pencegahan infeksi cacing sangat penting dengan

membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat seperti menghindari kontak dengan tanah yang kemungkinan terkontaminasi feces manusia, cuci tangan dengan sabun dan air sebelum memegang makanan, lindungi makanan dari tanah dan cuci atau panaskan makanan yang jatuh ke lantai.

Menurut Departemen Kesehatan RI (2017), angka cacangan di Indonesia mencapai 28,12%. Lampiran Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 15 (2017), mengungkapkan bahwa prevelensi kasus anak cacangan di Indonesia kian meningkat mencapai angka 80%. Menurut data WHO (2012), juga menunjukkan bahwa Indonesia masuk menjadi urutan ketiga, sebagai negara yang memiliki penderita cacing terbesar setelah India dan Nigeria. Indonesia sebagai negara yang membutuhkan tindakan pencegahan penyakit cacangan masih menjadi masalah kesehatan masyarakat dengan prevalensi kecacangan yang masih sangat tinggi.

Penyakit cacing ditularkan melalui tangan yang kotor, kuku panjang dan kotor menyebabkan telur cacing terselip. Infeksi cacing adalah ditemukannya satu atau lebih telur cacing pada pemeriksaan tinja. Infeksi cacing terdapat luas di Indonesia yang beriklim tropis. Semua umur dapat terinfeksi cacing dan prevalensi tertinggi terdapat pada anak-anak (Departemen Kesehatan RI, 2004). Di Indonesia, infeksi cacing khususnya infeksi cacing usus yang paling dijumpai pada manusia cacing yang ditularkan melalui tanah (*soil transmitted helminths*) yaitu cacing gelang (*Ascaris lumbricoides*, cacing tambang (*Ancylostoma duodenale* dan *Necator americanus*), dan cacing cambuk (*Trichuris trichiura*) (Djarismawati, 2008). Menurut Utama (2009), ditemukan bahwa penyakit cacing akibat nematoda usus dengan spesies cacing gelang merupakan penyebab tertinggi dengan prevalensi sebesar 60-90%, cacing cambuk dengan prevalensi 65-75%, dan cacing tambang dengan prevalensi 30-50%.

Penyakit infeksi dan konsumsi makanan yang kurang memenuhi syarat gizi merupakan dua faktor yang paling banyak berpengaruh terhadap status gizi anak di Indonesia. Infeksi cacing usus merupakan infeksi kronik yang paling banyak menyerang anak balita dan anak sekolah dasar. Infeksi cacing usus ditularkan melalui tanah yang tercemar telur cacing, tempat tinggal yang tidak seniter dan cara hidup yang tidak bersih merupakan masalah kesehatan masyarakat (Mardiana dan Djarismawati, 2008). Berdasarkan data Riskesdas

(2013), menyebutkan prevalensi infeksi cacing pada anak adalah 37,2%. Dari data Riskesdas ini artinya 1 dari 3 anak terkena stunting. Angka ini terus meningkat dibandingkan tahun 2007 yang prevalensinya sebesar 36,8% dan pada 2010 yang prevalensinya 35,6%.

Infeksi *Ascaris trichiura* dan *Trichuris trichiura* sudah ditemukan pada bayi yang berumur kurang dari satu tahun. Pada umur satu tahun *Ascaris lumbricoides* dapat ditemukan pada 80-100% di antara kelompok anak tersebut, untuk *Trichuris trichiura* angkanya lebih rendah sedikit, yaitu 70%. Usia anak yang termuda mendapat infeksi *Ascaris lumbricoides* adalah 16 minggu, sedangkan untuk *Trichuris trichiura* adalah 41 minggu. Hal ini terjadi di lingkungan tempat kelompok anak berdefekasi di saluran air terbuka dan di halaman sekitar rumah (*door yard infection*). Kebiasaan seperti defekasi sekitar rumah, makan tanpa cuci tangan, bermain-main di tanah di sekitar rumah, maka khususnya anak balita terus menerus mendapatkan reinfeksi (Gandahusada, 2000).

Menurut Ditjen PP dan PL Kemenkes RI (2015), prevalensi kecacingan saat ini berkisar 20-86 % dengan rata-rata 30%. Infeksi cacing perut ini dapat mempengaruhi status gizi, proses tumbuh kembang dan merusak kemampuan kognitif pada anak yang terinfeksi. Kasus-kasus malnutrisi, stunting, anemia bisa disebabkan oleh karena kecacingan. Upaya pengendalian kecacingan dengan strategi pemberian obat cacing massal dilakukan secara terintegrasi dengan Program Gizi melalui pemberian vitamin A pada anak usia dini dan melalui Program UKS untuk anak usia sekolah.

Pemerintah menetapkan target dalam menurunkan prevalensi kecacingan menjadi <20% pada tahun 2015 (Departemen Kesehatan RI, 2010). Tetapi, target tersebut belum berhasil tercapai karena prevalensi kecacingan meningkat mencapai angka 28,12 % dan untuk beberapa daerah berada di atas 50% (Ditjen PP dan PL Kemenkes RI, 2015). Infeksi penyakit cacingan bisa diatasi dengan pemberian obat cacing, jika di lakukan secara masif (disebarkan secara luas), maka tindakan ini bisa meningkatkan status gizi dan fungsi kognitif anak. Sejak tahun 2015, Ditjen P2PL Kemenkes mengadakan program pembinaan perbaikan gizi masyarakat karena tingginya prevalensi infeksi cacing. Program tersebut memiliki dua target utama :

1. Menurunkan prevalensi cacingan pada usia balita, usia pra sekolah dan usia sekolah dasar sebesar 10% secara bertahap.
2. Meningkatkan capaian cakupan Pemberian Obat Pencegahan Masal (POPM) cacingan minimal 75%.

Untuk menurunkan prevalensi cacingan, sejak tahun 2017 pemerintah menargetkan indikator jumlah dan minum obat cacing. Target sebesar 33,4 Juta anak usia 1-12 tahun minum obat ditetapkan tahun 2017. Namun, baru tercapai sebesar 21,102 Juta atau 63% dari yang diterapkan oleh pemerintah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di 10 provinsi di Indonesia ditemukan prevalensi *A. lumbricoides* 30,4%, *T. trichiura* 21,2% serta *A. duodenale* dan *N. americanus* 6,5%. Pada penelitian Tjipta (2005), prevalensi infeksi kecacingan di provinsi Sumatera Selatan umumnya didapatkan angka prevalensi kecacingan tinggi dan bervariasi. Prevalensi tersebut di antaranya *Ascaris lumbricoides* (51 – 78%), *Trichuris trichiura* (37%), dan cacing tambang (23%). Menurut Laporan Data Bulanan Dinas Kesehatan Kota Palembang (2017), terdiri dari 152 orang mengalami penyakit cacing yang di antaranya penyakit cacing tambang berjumlah 2 orang, penyakit cacing gelang (*Askariasis*) berjumlah 13 orang, dan penyakit cacing cambuk (*Trikariasis*) berjumlah 137 orang.

Penyebab infeksi cacing secara langsung akibat kurangnya praktik kebersihan perorangan dan sanitasi lingkungan rumah (Martila *et al.*, 2015). Berdasarkan penelitian Yunus (2015), ditemukan ada hubungan kebersihan perorangan dan buruknya sanitasi lingkungan rumah terhadap infeksi cacing pada balita. Kebersihan perorangan yang baik dengan melakukan mencuci tangan memakai sabun dengan air yang mengalir, memotong kuku secara rutin dapat menghilangkan dan memutuskan rantai trans telur cacing yang terdapat pada tangan dan kuku sehingga tidak terjadi penularan ke dalam saluran pencernaan manusia.

Menurut hasil Riskesdas (2018), Proporsi Rumah Tangga berdasarkan kelompok penanganan tinja balita yang aman di provinsi Sumatera Selatan di buang ke jamban dan ditanam dalam tanah dengan persentase sebesar 60 % dari pemerintah menargetkan di setiap provinsi sebesar 61,6 %. Dari 34 Provinsi hanya 8 Provinsi yang menargetkan aman jika menggunakan jamban, di buang ke

jamban dan ditanam dalam tanah yaitu Jawa Timur (61,7 %), Riau (61,9 %), Jawa Barat (69,8 %), Jawa Tengah (71,5 %), Jambi (73,1 %), Lampung (74,2 %), Bengkulu (74,5 %), dan D.I Yogyakarta (84,9 %). Artinya dari 8 provinsi tersebut, 26 provinsi lainnya dikategorikan tidak aman jika dibuang kesembarang tempat dan dibersihkan di sembarang tempat.

Berdasarkan survei dari Nawasis (2015), Profil Sanitasi untuk Kabupaten Ogan Ilir pada kecamatan Pemulutan Barat, data BABS sebanyak 2.043 KK, sanitasi tidak layak sebanyak 425 KK, total SPALDS Individu sebanyak 225 KK, dan total sampah tidak tertangani sebesar 33,35 m³/h dari total desa sebanyak 11 desa di kecamatan pemulutan barat. Menurut Profil Kesehatan Dinkes OI (2017), persentase rumah tangga Ber-PHBS, kecamatan yang memiliki persentase rumah tangga Ber-PHBS rendah adalah kecamatan pemulutan barat yaitu pada wilayah kerja puskesmas talang pangerang kecamatan pemulutan barat dengan persentase (49,7 %).

Berdasarkan hasil survei awal dilakukan pada hari Sabtu, 14 September 2019 ditemukan sumber air bersih mereka untuk keperluan mandi, mencuci baju, dan mencuci piring berasal dari sungai dengan cara di sedot melalui pipa dan mesin pompa di setiap rumah warga tersebut. Kemudian, masih ada warga tidak memiliki jamban pribadi (sebagian besar mempunyai wc umum), tidak memiliki SPAL, dan sebagian besar memusnahkan sampah dengan membakar dan membuang sampah ke sungai. Berdasarkan hasil wawancara di Desa Talang Pangeran Ulu Kecamatan Pemulutan Barat, ditemukan adanya kebersihan perorangan yang kurang baik untuk balita dan anak-anak seperti tidak mencuci tangan menggunakan sabun dengan air mengalir sebelum dan sesudah makan, dan kebiasaan tidak memakai alas kaki di saat aktivitas bermain dan diluar rumah.

Dari data – data dan sumber informasi yang di peroleh, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Hubungan *Personal Hygiene* dan Sanitasi Dasar Rumah dengan Infeksi Cacing pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Pangerang Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2019”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, Kebiasaan hidup yang kurang higienis dan keadaan sanitasi dasar rumah yang buruk menyebabkan angka terjadinya infeksi cacing masih cukup tinggi. Infeksi parasit terutama infeksi cacing merupakan masalah kesehatan masyarakat terutama pada balita. Penyakit infeksi ini bisa menyebabkan morbiditas. Frekuensi kecacingan berhubungan erat dengan kebersihan pribadi dan sanitasi dasar rumah yang menjadi sumber infeksi.

Hasil penelitian riwayat penyakit infeksi di Kabupaten Ogan Ilir tahun 2018 yang di lakukan Tim Dosen FKM Unsri, terdapat karakteristik responden berdasarkan riwayat penyakit infeksi. Salah satunya riwayat penyakit infeksi cacingan jumlah frekuensi 12 orang dengan persentase 7,7 %. Berdasarkan survei awal dilakukan pada hari Sabtu, 14 September 2019 ditemukan sumber air bersih mereka untuk keperluan mandi, mencuci baju, dan mencuci piring berasal dari sungai dengan cara di sedot melalui pipa dan mesin pompa di setiap rumah warga tersebut. Kemudian, masih ada warga tidak memiliki jamban pribadi (sebagian besar mempunyai wc umum), tidak memiliki SPAL, dan sebagian besar memusnahkan sampah dengan membakar dan membuang sampah ke sungai. Berdasarkan hasil wawancara di Desa Talang Pangeran Ulu Kecamatan Pemulutan Barat, ditemukan adanya kebersihan perorangan yang kurang baik untuk balita dan anak-anak seperti tidak mencuci tangan menggunakan sabun dengan air mengalir sebelum dan sesudah makan, dan kebiasaan tidak memakai alas kaki di saat aktivitas bermain dan diluar rumah. Sehingga, peneliti tertarik untuk mengetahui “Hubungan *Personal Hygiene* dan Sanitasi Dasar Rumah dengan Infeksi Cacing pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Pangerang Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2019.”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis “Hubungan *Personal Hygiene* Dan Sanitasi Dasar Rumah Dengan Infeksi Cacing Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Pangeran Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2019.”

1.3.2 Tujuan Khusus

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan distribusi frekuensi infeksi cacing pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Pangeran Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2019
2. Mendeskripsikan distribusi frekuensi kebersihan perorangan (kebersihan kuku, kebiasaan mencuci tangan sebelum makan, kebiasaan mencuci tangan sesudah buang air besar, kebiasaan buang air besar sembarangan, kebiasaan mengonsumsi jajanan tidak tertutup, dan kebiasaan menggunakan alas kaki) pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Pangeran Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2019.
3. Mendeskripsikan distribusi frekuensi sanitasi dasar rumah (sarana air bersih, saluran pembuangan air limbah, sarana pembuangan sampah, ketersediaan jamban, dan jenis lantai rumah) pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Pangeran Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2019.
4. Menganalisis hubungan antara kebersihan kuku dengan infeksi cacing pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Pangeran Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2019.
5. Menganalisis hubungan antara kebiasaan mencuci tangan sebelum makan dengan infeksi kecacingan pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Pangeran Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2019.
6. Menganalisis hubungan antara kebiasaan mencuci tangan sesudah buang air besar dengan infeksi cacing pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Pangeran Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2019.
7. Menganalisis hubungan antara kebiasaan buang air besar sembarangan dengan infeksi cacing pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Pangeran Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2019.
8. Menganalisis hubungan antara kebiasaan mengonsumsi jajanan tidak tertutup dengan infeksi cacing pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas

Talang Pangeran Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2019.

9. Menganalisis hubungan antara kebiasaan menggunakan alas kaki dengan infeksi cacing pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Pangeran Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2019.
10. Menganalisis hubungan antara sarana air bersih dengan infeksi cacing pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Pangeran Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2019.
11. Menganalisis hubungan antara ketersediaan jamban dengan infeksi cacing pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Pangeran Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2019.
12. Menganalisis hubungan antara saluran pembuangan air limbah dengan infeksi cacing pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Pangeran Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2019.
13. Menganalisis hubungan antara lantai rumah dengan infeksi cacing pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Pangeran Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2019.
14. Menganalisis hubungan sarana tempat pembuangan sampah dengan infeksi cacing pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Pangeran Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2019.
15. Menganalisis faktor dominan yang berhubungan dengan infeksi cacing pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Pangeran Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian pada penelitian ini yaitu :

1.4.1. Manfaat Teoritis

1. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai salah satu cara upaya preventif infeksi cacing terhadap balita dan masyarakat sekitar khususnya ibu rumah tangga yang berperanan penting dalam mengasuh balita.

2. Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai “Hubungan *Personal Hygiene* dan Sanitasi Dasar Rumah dengan Infeksi Cacing pada di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Pangeran Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2019.”

1.4.2. Manfaat Praktisi

Hasil penelitian ini secara praktis dapat bermanfaat dalam memperoleh informasi *Personal Hygiene* dan kondisi Sanitasi Dasar Rumah kaitannya dengan upaya pengendalian kejadian cacingan pada balita yang disebabkan oleh sarana yang kurang bersih Di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Pangeran Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2019.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Lingkup Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Pangeran Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2019.

1.5.2 Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2020 – Februari 2020

1.5.3 Lingkup Materi

Dalam penelitian ini ruang lingkup materi yang dikaji berkaitan dengan kesehatan lingkungan, khususnya *Personal Hygiene* dan Sanitasi Dasar Rumah dengan Infeksi Cacing.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih, R., Z. Mappau dan N. Desitaningsih. 2017. Hubungan Higiene Personal Dengan Infeksi Kecacingan Pada Siswa SD Bone-Bone Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat. *Jurnal Kesehatan MANARANG*. Vol. 3, No. 1, h. 25–30.
- AF, S. M. dan I. Irma. 2020. Sindrom Penyakit Tropis sebagai Prediktor Terjadinya Malnutrisi Balita di Daerah Pesisir. *Ghizda : Jurnal Gizi dan Kesehatan*. Vol. 4, No. 2, h. 107–119.
- Afriani, B. 2017. Peranan Petugas Kesehatan dan Ketersediaan Sarana Air Bersih dengan Kejadian Diare. *Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*. Vol. 2, No. 2, h. 117–122.
- Agus, A. 2000. *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Sumber Widya Press.
- Ali, R. U., Z. Zulkarnaini dan D. Affandi. 2016. Hubungan Personal Hygiene dan Sanitasi Lingkungan dengan Angka Kejadian Kecacingan (Soil Transmitted Helminth) Pada Petani Sayur di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. *Dinamika Lingkungan Indonesia*. Vol. 3, No. 1, h. 24–32.
- Alifia, L. I. 2021. Peran Air dan Sanitasi terhadap Pencegahan Infeksi Soil-Transmitted Helminths. *CoMPHI Journal: Community Medicine and Public Health of Indonesia Journal*. Vol. 1, No. 3, h. 139–147.
- Almanfaluthi, M. L. dan M. H. Budi. 2015. Hubungan Antara Konsumsi Jajanan Kaki Lima Terhadap Penyakit Pada Anak Sekolah Dasar. *Medisains: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Kesehatan*. Vol. 13, No. 3, h. 58–65.
- Altiara, S. 2010. "Hubungan Sanitasi Lingkungan Rumah dengan Kejadian Cacingan pada Balita di RW 03 Kelurahan Panggung Kota Tegal Tahun 2010". Universitas Negeri Semarang.
- Amaliah, A. T. . dan A. Azriful. 2016. Distribusi Spasial Kasus Kecacingan (*Ascaris lumbricoides*) Terhadap Personal Higiene Anak Balita di Pulau Kodingareng Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar Tahun 2016. *Jurnal Epidemiologi UIN Alauddin, Makassar*. Vol. 2, No. 2, h. 74–80.
- Amran, A. 2012. *Metode Penelitian dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.

- Annida, A., D. Fakhriyal, J. Juhairiyah dan B. Hairani. 2018. Gambaran Status Gizi dan Faktor Risiko Kecacangan pada Anak Cacangan di Masyarakat Dayak Meratus, Kecamatan Loksado, Kabupaten Hulu Selatan. *Journal of Health Epidemiology and Communicable Diseases*. Vol. 4, No. 2, h. 54–64.
- Arikunto, S. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Karya.
- Arrizky, M. H. I. A. 2021. Faktor Risiko Kejadian Infeksi Cacangan. *Jurnal Medika Utama*. Vol. 02, No. 04, h. 1181–1186.
- Bapelkes Cikarang. 2014. Modul : Kebijakan Diklat Kesehatan Lingkungan Dalam Program Pembuatan SPAL Sederhana. h. 20.
- Bedah, S. dan A. Syafitri. 2018. Infeksi Kecacangan Pada Anak Usia 8-14 Tahun di RW 007 Tanjung Lengkong Kelurahan Bidaracina, Jatinegara, Jakarta Timur. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. Vol. 10, No. 1, h. 20–31.
- Benjamin-Chung, J., A. Nazneen, A. K. Halder, R. Haque, A. Siddique, M. S. Uddin, K. Kaporc, B. F. Arnold, A. E. Hubbard, L. Unicomb, S. P. Luby, D. G. Addiss dan J. M. Colford. 2015. The Interaction of Deworming, Improved Sanitation, and Household Flooring with Soil-Transmitted Helminth Infection in Rural Bangladesh. *PLoS Neglected Tropical Diseases*. Vol. 9, No. 12, h. 1–19.
- Bethony, J., S. Brooker, M. Albonico, S. M. Geiger, A. Loukas, D. Diemert dan P. J. Hotez. 2006. Soil-transmitted helminth infections: ascariasis, trichuriasis, and hookworm Related papers Epidemiology and cont rol of human gast roint est inal parasit es in children John Hort on Helmint h infect ions: soil-t ransmit t ed helmint h infect ions and sch. *www.thelancet.com*. Vol. 367, h. 1521–1532.
- BPS Ogan Ilir. 2019. Kecamatan Pemulutan Barat Dalam Angka 2019, Indralaya.
- Budiman, C. 2006. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. P. Widyastuti, ed. Jakarta: EGC.
- CDC. 2013. Parasites - Trichuriasis (also known as Whipworm Infection). <https://www.cdc.gov/parasites/whipworm/>, diakses 15 Juli 2019.
- CDC. 2015. When and How to Wash Your Hands. <https://www.cdc.gov/handwashing/when-how-handwashing.html>, diakses 5 Juli 2020.
- CDC. 2016. Show Me the Science-When to Use Hand sanitizer. <https://www.cdc.gov/handwashing/show-me-the-science-hand-sanitizer.html>, diakses 5 Juli 2020.

- Chadijah, S., P. P. F. Sumolang dan N. N. Veridiana. 2014. Hubungan Pengetahuan, Perilaku, Dan Sanitasi Lingkungan Dengan Angka Kecacangan Pada Anak Sekolah Dasar Di Kota Palu. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. Vol. 24, No. 1, h. 50–56.
- Cita, R. S. 2013. "Hubungan Sarana Sanitasi Air Bersih dan Perilaku Ibu Terhadap Kejadian Diare pada Balita Umur 10-59 Bulan di Wilayah Puskesmas Keranggan Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan Tahun 2013". Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Dahlan, S. 2014. *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. 6 ed. Jakarta: Salemba Medika.
- Departemen Kesehatan RI. 2002. *Pedoman Program Pemberantasan Penyakit Kecacangan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Departemen Kesehatan RI. 2004. *Pedoman Umum Program Nasional Pemberantasan Cacangan di Era Desentralisasi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Departemen Kesehatan RI. 2010. Profil Kesehatan Indonesia 2010. <https://pusdatin.kemkes.go.id/article/view/13010200017/profil-kesehatan-indonesia-tahun-2010.html>, diakses 13 Agustus 2019.
- Departemen Kesehatan RI. 2011. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2011, Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI. 2015. Profil Kesehatan Indonesia 2015. <https://pusdatin.kemkes.go.id/article/view/16091600001/profil-kesehatan-indonesia-tahun-2015.html>, diakses 27 Mei 2019.
- Departemen Kesehatan RI. 2017. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-tahun-2017.pdf>, diakses 27 Mei 2019.
- Dinas Kesehatan Kota Palembang. 2017. Laporan Bulanan Januari 2017, Palembang.
- Dinas Kesehatan Sumatera Utara. 2017. Buang Air Besar Sembarangan (BABS). <http://dinkes.sumutprov.go.id/artikel/buang-air-besar-sembarangan-babs>, diakses 13 Oktober 2020.
- Dita, S., E. Kurniawati dan M. Yenni. 2021. Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyakit Kecacangan Pada Anak Sekolah Dasar Di Kelurahan Legok Kota Jambi Tahun 2020. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*. Vol. 6, No. 1, h. 144–149.

- Ditjen PP dan PL Kemenkes RI. 2012. *Pedoman Pengendalian Kecacingan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Ditjen PP dan PL Kemenkes RI. 2014. *Pedoman Pengendalian Kecacingan Direktur, Direktur Jenderal Pengendalian Penyakit Penyehatan Lingkungan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Ditjen PP dan PL Kemenkes RI. 2015. Laporan Rencana Aksi Program Prevalensi Kecacingan di Indonesia. Laporan Rencana Aksi Program Prevalensi Kecacingan di Indonesia, diakses 15 Oktober 2019.
- Djarismawati, D. 2008. *Diagnosik Parasitologi Kedokteran*. Jakarta: EGC.
- Ehlers, V. M. dan E. W. Steel. 1958. *Municipal and Rural Sanitation*. New York: McGraw-Hill.
- Endriani, E., M. Mifbakhudin dan S. Sayono. 2011. Beberapa Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Kecacingan Pada Anak Usia 1-4 Tahun. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*. Vol. 7, No. 1, h. 22–35.
- Entjang, I. 2001. *Mikrobiologi dan Parasitologi Untuk Akademi Keperawatan*. Bandung: PT. Citra Aidtya Bakti.
- Fitri, J., Z. Saam dan M. Y. Hamidy. 2012. Analisis Faktor-Faktor Risiko Infeksi Kecacingan Murid Sekolah Dasar Di Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2012. *Jurnal Ilmu Lingkungan*. Vol. 6, No. 2, h. 146–161.
- Fitriany, J., R. Sofia dan N. Indriati. 2018. Hubungan Ketersediaan Jamban dengan Infeksi Soil Transmitted Helminthes (STH) Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Gampong Ujong Blang, Kecamatan Banda Sakti, Kota Lhokseumawe. *Jurnal Kedokteran Nanggroe Medika*. Vol. 1, No. 2, h. 1–9.
- Gandahusada, S. 2000. *Parasitologi Kedokteran*. 3 ed. Jakarta: Fakultas Kedokteran UI.
- Gandahusada, S. dan H. D. Ilahude. 2004. *Parasitologi Kedokteran*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Gazali, M., A. Marwanto dan U. Rahmawati. 2018. Pelaksanaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Terhadap Kejadian Infeksi Kecacingan Pada Pekerja Penyadap Karet. *JNPH*. Vol. 6, No. 2, h. 67–79.
- Gollu, H. 2019. "Pengaruh Karakteristik Ibu, Hygiene Dan Sanitasi Lingkungan Terhadap Infeksi Kecacingan Soil Transmitted Helminth (STH) Pada Anak di SD Inpres Kuanheun Kupang Barat". Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang.

- Gordon, J. 1950. *Teori Penelitian Tuberculosis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Green, L. 1980. *Health Education Planning A Diagnostic Approach*. The John Hopkins University, ed. Baltimore: Mayfield Publishing Co.
- Hadidjaja, P. dan S. S. Margono. 2011. *Dasar Parasitologi Klinik*. 1 ed. Jakarta: Fakultas Kedokteran UI.
- Hambudi, T. 2015. *#1 Professional General Affair: Panduan Bagian Umum Perusahaan Modern*. F. Pratiwi dan Z. Simatur, ed. Jakarta: VisiMedia.
- Hastono, S. 2007. *Statistik Kesehatan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hastuti, E. P., S. Aisah dan B. Santosa. 2011. Hubungan Peran Orang Tua Dengan Kebiasaan Mencuci Tangan Pada Anak Prasekolah Di Taman Kanak-Kanak Siwi Peni Guntur Demak. *Fikkas Jurnal Keperawatan*. Vol. 4, No. 2, h. 106–120.
- Hayati, R., H. Irianty dan M. Mahmudah. 2021. Gambaran Kondisi Jamban Keluarga, Sarana Air Bersih Dan Pola Konsumsi Air Pada Masyarakat Kelurahan Surgi Mufti. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol. 8, No. 1, h. 73–78.
- Herman, H., A. Arifuddin dan A. Humaerah. 2016. Perilaku Pengasuhan Ibu Pada Balita Gizi Kurang Di Wilayah Kerja Puskesmas Birobuli. *Jurnal Preventif Kesehatan Masyarakat*. Vol. 7, No. 2, h. 71–76.
- Husna, H. dan S. Mailane. 2018. Analisis Pengetahuan dan Kepemilikan Jamban dengan Kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan (Studi Kasus di Desa Seumantok Kecamatan Sampoinet Kabupaten Aceh Jaya. *Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh*. Vol. 1, No. 2, h. 9–17.
- Irwan, I. 2017. *Epidemiologi Penyakit Menular*. Yogyakarta: CV. Absolute Media.
- Isa, R. 2013. "Hubungan Antara Higiene Perorangan dan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Infeksi Kecacingan Pada Siswa SD Negeri Jayabaya 1 Warunggunung Kabupaten Lebak Provinsi Banten". Universitas Indonesia.
- Isgiyanto, A. 2009. *Teknik Pengambilan Sampel: Pada penelitian Non-Experimental*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Offset.
- Jalaluddin, J. 2009. "Pengaruh Sanitasi Lingkungan Personal Hygiene dan Karakteristik Anak Terhadap Infeksi Kecacingan Pada Murid Sekolah Dasar di Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe". Universitas Sumatera Utara.

- Jamilatun, M., A. Aminah dan S. Shuffiyani. 2020. Pemeriksaan Kuku dan Penyuluhan Memotong Kuku yang Benar pada Anak-Anak di Panti Asuhan Assomadiyyah. *Jurnal Abdidas*. Vol. 1, No. 3, h. 88–94.
- Jaya, I. K. S. dan R. Romadilah. 2013. Hubungan Infeksi Kecacingan dan Personal Higiene Dengan Kadar Hemoglobin (Hb) Siswa SDN 51 Cakranegara Kota Mataram Tahun 2013. *Media Bina Ilmiah*. Vol. 7, No. 6, h. 16–22.
- Judarwanto, W. 2010. *Perilaku Makan Anak Sekolah*. Jakarta: Direktorat Bina Gizi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Juhairiyah, J., B. Hairani dan L. Indriyati. 2017. Prevalensi Infeksi Cacing Pada Murid Sekolah Dasar Negeri 1 Harapan Maju Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu. *Spirakel*. Vol. 9, No. 1, h. 27–33.
- Kartini, S., I. Kurniati, N. S. Jayati dan W. Sumitra. 2017. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kecacingan Soil Transmitted Helminths Pada Anak Usia 1 – 5 Tahun Di Rw 07 Geringging Kecamatan Rumbai Pesisir. *JOPS (Journal Of Pharmacy and Science)*. Vol. 1, No. 1, h. 33–39.
- Kementerian Kesehatan RI. 2007. *Infeksi Cacing*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. Hasil Utama Riskesdas 2018, Jakarta.
- Kementerian Negara Lingkungan Hidup. 2016. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 68 Tentang Baku Mutu Air Limbah. h. 1–13.
- Kosasih, M. I. dan M. Firsada. 2012. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Jajanan Yang Mengandung Zat Kimia Berbahaya Dengan Perilaku Jajan Anak. *Jurnal AKP*. Vol. 3, No. 2, h. 14–19.
- Kundaian, F., J. M. . Umboh dan B. J. Kepel. 2012. Hubungan Antara Sanitasi Lingkungan dengan Infestasi Cacing pada Murid Sekolah Dasar di Desa Teling Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa. *Jurnal KESMAS, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado*. Vol. 1, No. 1, h. 21–27.
- Kusmi, H., N. Irawati dan H. Kadri. 2015. Hubungan Sanitasi Lingkungan Rumah dengan Kejadian Askariasis dan Trikuriasis pada Siswa SD N 29 Purus Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*. Vol. 4, No. 3.
- Kusnoputranto, H. dan D. Susanna. 2000. *Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Universitas Indonesia.

- Kusumawardani, N. A., E. Sulistyanyingsih dan C. Komariah. 2018. Hubungan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Infeksi Soil Transmitted Helminths pada Anak Sekolah Dasar di Jember. *Pustaka Kesehatan*. Vol. 7, No. 1, h. 45–51.
- Lalangpuling, I. E., O. Y. Benaya, M. A.W dan E. Herdiana. 2018. Hubungan Infeksi Soil Transmitted Helminths (STH) dengan Status Gizi dan Anemia Pada Balita di Puskesmas Kokar Kabupaten Alor. *Prosiding Seminar Nasional Tahun 2018*. Vol. 1, No. 3, h. 634–650.
- Lemeshow, S., H. D. W., K. J dan L. K., S. 1997. *Adequacy of Sample Size in Health Studies*. England: John Wiley and Sons Ltd.
- Lidia, M., A. Ridha dan E. Trisnawati. 2016. Faktor Perilaku Anak Yang Berhubungan dengan Penyakit Kecacingan pada Anak di Desa Pahokng Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak. *Jurnal Mahasiswa dan Peneliti Kesehatan*. Vol. 3, No. 1, h. 1–13.
- Limbong, M. 2017. Hubungan Higiene Sanitasi Dengan Kejadian Kecacingan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Surya Nusantara*. Vol. 7, No. 1, h. 114–122.
- Ma'rufi, I., S. Keman dan H. B. Notoboto. 2005. Faktor Sanitasi Lingkungan Yang Berperan Terhadap Prevalensi Penyakit Scabies Studi Pada Santri di Pondok Pesantren Kabupaten Lamongan. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Universitas Airlangga*. Vol. 2, No. 1, h. 11–18.
- Malau, I. C. 2008. "Pengaruh Perilaku Ibu Tentang Hygiene dan Sanitasi Lingkungan Terhadap Kecacingan Anak di Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir 2008". Universitas Sumatera Utara.
- Manalu, S. M. dan C. Saragih. 2020. "Hubungan Personal Hygiene dengan Resiko Kecacingan Pada Sekolah Dasar Negeri".
- Mardiana, M. dan D. Djarismawati. 2008. Prevalensi Cacing pada Murid Sekolah Dasar Wajib Belajar. Pelayanan Gerakan Terpadu Pengentasan Kemiskinan Daerah Kumuh di Wilayah DKI Jakarta. *Jurnal Ekologi Kesehatan*. Vol. 7, No. 2, h. 769–774.
- Martila, M., S. Sandy dan N. Paembonan. 2015. Hubungan Higiene Perorangan dengan Kejadian Kecacingan pada Murid SD Negeri Abe Pantai Jayapura. *Jurnal Kesehatan Plasma*. Vol. 1, No. 2, h. 87–96.
- Meliyanti, F. 2018. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepemilikan Saluran Pembuangan Air Limbah Rumah Tangga. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*. Vol. 3, No. 1, h. 87–94.

- Monica, D. Z., M. Ahyanti dan N. Prianto. 2020. Hubungan Penerapan 5 Pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dan Kejadian Diare di Desa Taman Baru Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan. *Ruwa Jurai: Jurnal Kesehatan Lingkungan*. Vol. 14, No. 2, h. 71.
- Muchlisah, A., S. Manyullei dan A. B. Birawida. 2014. Hubungan Higiene Perorangan dengan Kejadian Kecacingan di SD Athirah Bukit Baruga Makassar. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Universitas Hasanuddin*. Vol. 1, No. 1, h. 1–11.
- Mufidah, F. 2012. *Cermati Penyakit-Penyakit Yang Rentan Diderita Anak Usia Sekolah*. 1 ed. Yogyakarta: FlashBooks.
- Mundiatur, M. dan D. Daryanto. 2015. *Pengelolaan Kesehatan Lingkungan*. A. Suprihatin, ed. Yogyakarta: Gava Media.
- Musriyati, S. 2019. Perilaku Masyarakat Dalam Menggunakan Jamban Bersih dan Sehat di Dusun Banglandek Desa Gunung Kesan Kecamatan Penang. *Jurnal Kesehatan Wiraraja Medika*. Vol. 9, No. 1, h. 11–16.
- Muthoharoh, S., D. Ismail dan M. Hakimi. 2015. Perilaku Mencuci Tangan dan Kejadian Kecacingan Pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*. Vol. 11, No. 2.
- Najmah, N. 2017. *Statistik Kesehatan: Aplikasi Stata dan SPSS*. P.P. Lestari, ed. Jakarta: Salemba Medika.
- Nasrul, N., A. Arimaswati dan L. O. Alifariki. 2020. Kejadian Kecacingan Pada Petugas Pengangkut Sampah Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Kota Kendari. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. Vol. 12, No. 1, h. 31–40.
- Natadisastra, D. dan A. Ridad. 2009. *Parasitologi Kedokteran Ditinjau dari Organ Tubuh yang Diserang*. Jakarta: EGC.
- Natalia, N. K. A. V., K. W. Setiono dan S. M. . Koamesah. 2020. Hubungan Kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan dan Bermain di Tanah dengan Kejadian Infeksi Cacing Usus pada Anak di Desa Lifuleo. *Cendana Medical Journal (CMJ)*. Vol. 8, No. 2, h. 72–78.
- Nawasis. 2015. Profil Umum Sanitasi Kabupaten Ogan Ilir. http://portal.nawasis.info/public/akseskab_list.php?mastertable=aksesairli mbahkab&masterkey1=1610&masterkey2=2015, diakses 18 Agustus 2019.
- Ningrum, W. A. dan U. Waznah. 2017. Keamanan Pangan Anak Sekolah Dasar di Kelurahan Pekajangan Kecamatan Kedungwuni Terhadap Persepsi Orang Tua dan Guru. *THE 5TH URECOL PROCEEDING*. h. 1162–1170.

- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Notoatmodjo, S. dan S. Kresno. 2005. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novianty, S., H. Syahril Pasaribu dan A. Pitaloka Pasaribu. 2018. Faktor Risiko Kejadian Kecacangan pada Anak Usia Pra Sekolah. *Tinjauan Pustaka J Indon Med Assoc, Departemen Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran, Universitas Sumatera Utara*. Vol. 68, No. 2, h. 86–92.
- Novila, V., D. Octaviani dan S. D. S. Rejeki. 2016. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Infeksi Cacingan (Studi Pada Anak Usia Dini Usia 3-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas II Kembaran Kabupaten Banyumas). *Jurnal Kesehatan Mahardika*. Vol. 3, No. 2, h. 1–10.
- Nur, M. I., R. La Ane dan M. Selomo. 2013. Faktor Risiko Sanitasi Lingkungan Rumah Terhadap Kejadian Kecacangan Pada Murid Sekolah Dasar di Pulau Barrang Lompo Kota Makassar Tahun 2013. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Universitas Hasanuddin*. h. 1–12.
- Nurdin, S. S., K. W. Setiono dan I. Trisno. 2020. Hubungan Kepemilikan Dan Kondisi Jamban Terhadap Kejadian Infeksi Cacing Usus Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Desa Lifuleo Tahun 2019. *Cendana Medical Journal*. Vol. 19, No. 1, h. 16–23.
- Nurmarani, N. 2017. "Hubungan Personal Hygiene dan Sanitasi Lingkungan Rumah dengan Infeksi Cacing pada Anak Usia 6-12 Tahun di Rawa Limbah Kelurahan Pisangan Kota Tangkerang Selatan Tahun 2016". Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nuryani, D. D. dan I. Yustitia. 2017. Hubungan Personal Hygiene Dengan Penyakit Kecacangan Pada Anak Sekolah Dasar Di Dusun Pangkul Tengah Desan Mulang Mayang Kecamatan Kota Bumi Selatan Kabupaten Lampung Utara. *Jurnal Dunia Kesmas*. Vol. 6, No. 2, h. 97–103.
- Onesiforus, B. Y. 2017. "Hubungan Status Gizi dan Perilaku Terhadap Infeksi Hookworm dan Strongyloides stercoralis Pada Balita di Puskesmas Kokar Kabupaten Alor Propinsi Nusa Tenggara Timur". Universitas Gadjah Mada.
- Onggowaluyo, S. J. 2002. *Parasitologi Medik I (Helmintologi); Pendekatan Aspek Identifikasi, Diagnosis dan Klinik*. Jakarta: EGC.
- Pakaya, I. dan A. Y. Katili. 2018. Faktor-Faktor Penghambat Pemeliharaan Sarana Air Bersih di Desa Inosota Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik*. Vol. 5, No. 2, h. 114–121.

- Peraturan Menteri Kesehatan RI. 2014. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat h. 1–40.
- Peraturan Menteri Kesehatan RI. 2017. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 15 Tahun 2017 Tentang Penanggulangan Cacingan. h. 1–78.
- Peraturan Menteri Kesehatan RI. 2017. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 32 Tahun 2017 Tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan Dan Persyaratan Kesehatan Air Untuk Keperluan Higiene Sanitasi, Kolam Renang, Solusi Per Aquadan Pemandian Umum. h. 1–31..
- Pertiwi, A. C., R. La Ane dan M. Selomo. 2013. Analisis Faktor Praktik Hygiene Perorangan Terhadap Kejadian Kecacingan Pada Murid Sekolah Dasar di Pulau Barrang Lompo Kota Makassar. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Universitas Hasanuddin*. h. 1–11.
- Potter, P. A. dan A. G. Perry. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses dan Praktik*. 4 ed. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Prayitno, H., A. S. Hanafi dan Q. Sholihah. 2017. Factors Associated with Helminthiasis among Vegetable Farmers in Barito Kuala District. *Asian Journal of Epidemiology*. Vol. 10, No. 3, h. 108–115.
- Proverawati, A. dan E. Rahmawati. 2012. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. 1 ed. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Purwandari, R., A. Ardiana dan W. Wantiyah. 2013. Hubungan Antara Perilaku Mencuci Tangan dengan Insiden Diare pada Anak Usia Sekolah di Kabupaten Jember. *Jurnal Keperawatan*. Vol. 4, No. 2, h. 122–130.
- Puspawati, C. dan P. Haryono. 2018. *Bahan Ajar Kesehatan Lingkungan Penyehatan Tanah*. 1 ed. Jakarta: Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan Kemenkes RI.
- Pusra, R. dan N. Hasan. 2018. Pengetahuan Ibu dengan Pelaksanaan Pemenuhan Personal Hygiene Anak. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*. Vol. 3, No. 3, h. 279–284.
- Rahayu, N. dan M. Ramdani. 2013. Faktor Risiko Terjadinya Kecacingan di SDN Tebing Tinggi di Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Buski Jurnal Epidemiologi dan Penyakit Bersumber Binatang*. Vol. 4, No. 3, h. 150–154.
- Ranjan, S., S. J. Passi dan S. N. Singh. 2015. Prevalence and Risk Factors Associated with the Presence of Soil-Transmitted Helminths in children studying in Municipal Corporation of Delhi Schools of Delhi, India. *National Library of Medicine: J Parasit Dis*. Vol. 39, No. 3, h. 377–384.

- Rembet, K. A., H. Boky dan S. S. Maddusa. 2018. Hubungan Antara Higiene Perorangan terhadap Kecacingan pada Balita di Daerah Rawan Banjir di Desa Dodap Pantai Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Jurnal KESMAS*. Vol. 7, No. 4, h. 1–9.
- Riskesdas. 2013. Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar 2013, Jakarta.
- Riskesdas. 2018. Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar 2018, Jakarta.
- Riskesdas. 2018. Laporan Provinsi Sumatera Selatan Riskesdas 2018, Jakarta.
- Saeni, R. H. dan E. Arief. 2018. Kebiasaan Mencuci Tangan Pada Anak Sekolah Dengan Kejadian Kecacingan di Daerah Pesisir Desa Tadui Kecamatan Mamuju. *Jurnal Kesehatan Manarang*. Vol. 3, No. 1, h. 38.
- Sandjaja, B. 2007. *Parasitologi Kedokteran : Buku 2, Helminthologi Kedokteran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sandy, S., S. Sumarni dan S. Soeyoko. 2015. Analisis Model Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Infeksi Kecacingan Yang Ditularkan Melalui Tanah Pada Siswa Sekolah Dasar di Distrik Arso Kabupaten Keerom Papua. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. Vol. 25, No. 1, h. 1–14.
- Sari, N. P. dan Z. Hayati. 2020. Kebersihan Perorangan dan Kecacingan pada Siswa SDN 128 Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*. Vol. 12, No. 4, h. 176–180.
- Sari, P. N. 2017. Analisis Pengelolaan Sampah Padat di Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*. Vol. 10, No. 2, h. 157–165.
- Setiawan, A. dan S. Saryono. 2011. *Metodologi Penelitian Kebidanan*. 3 ed. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sholikhah, S. 2014. Hubungan Pelaksanaan Program Odf (Open Defecation Free) dengan Perubahan Perilaku Masyarakat dalam Buang Air Besar di Luar Jamban di Desa Kemiri Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro Tahun 2012. *Journal Surya*. Vol. 2, No. 28, h. 84–90.
- Sianipar, H. F. dan A. Sijabat. 2021. Demonstrasi Pentingnya Cuci Tangan Pakai Sabun Untuk Mencegah Pertumbuhan Mikroba. *Jurnal Altifani : Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 1, No. 1, h. 18–21.
- Sinaga, L. 2019. Pengetahuan, Perilaku, dan Lingkungan Yang Berhubungan dengan Kejadian Kecacingan Anak di Tempat Pembuangan Akhir Bakung. *Ruwa Jurai: Jurnal Kesehatan Lingkungan*. Vol. 13, No. 1, h. 10–17.

- Siswanto, S., S. Susilla dan S. Suryanto. 2017. *Metodologi Penelitian Kombinasi Kualitatif Kuantitatif Kedokteran & Kesehatan*. Klaten: Bosscript.
- Soemirat, J. 2015. *Epidemiologi Lingkungan*. 3 ed. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Soeparman, H. . dan S. Suparmin. 2002. *Pembuangan Tinja dan Limbah Cair*. M. Ester, ed. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Soetjningsih, S. dan I. N. Gde Ranuh. 2013. *Tumbuh Kembang Anak*. 2 ed. Jakarta: EGC.
- Sofiana, L., S. Sumarni dan M. Ipa. 2011. Fingernail Biting Increase the Risk of Soil Transmitted Helminth (STH) Infection in Elementary School Children. *Health Science Journal of Indonesia*. Vol. 2, No. 2, h. 81–86.
- Sugiyono, S. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono, S. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sumanto, D. 2010. "Faktor Risiko Infeksi Cacing Tambang Pada Anak Sekolah". Universitas Diponegoro.
- Sumantri, A. 2010. *Kesehatan Lingkungan & Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suparman, S., M. Miswan dan M. Andri. 2018. Faktor Risiko Kualitas Lingkungan Fisik Rumah Terhadap Kejadian Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Tomini. *Jurnal Kolaboratif Sains*. Vol. 1, No. 1, h. 755–765.
- Suriani, E., N. Irawati dan Y. Lestari. 2017. Analisis Faktor Penyebab Kejadian Kecacangan pada Anak Sekolah Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Andalas*. Vol. 8, No. 4, h. 81–87.
- Surowiyono, T. T. 2004. *Merawat dan Memperbaiki Rumah Anda*. Jakarta: Restu Agung.
- Sutanto, I., I. S. Ismid, P. K. Sjarifuddin dan S. Sungkar. 2017. *Parasitologi Kedokteran*. 4 ed. Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Syahrir, S. dan Aswadi. 2016. Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kecacangan pada Siswa SDN Inpres No.1 Wora Kecamatan Wera Kabupaten Bima. *Higiene*. Vol. 2, No. 1, h. 41–48.

- Syam, D. M., H. Hasanuddin dan R. Arianti. 2017. Hubungan Penggunaan Sarana Air Bersih dan Jamban Keluarga dengan Kejadian Schistosomiasis di Kecamatan Lindu. *HIGIENE: Jurnal Kesehatan Lingkungan*. Vol. 3, No. 3, h. 185–190.
- Syamsul, M., K. Kartini, A. Aswadi dan M. A. Syamsul. 2021. Lingkungan Sanitasi dan Infeksi Kecacingan di Kabupaten Gowa, Indonesia. *Diversity: Disease Preventive of Research Integrity*. Vol. 1, No. 2, h. 2021.
- Teresa, A. 2021. Membudayakan Kebiasaan Mencuci Tangan (studi Kasus Penanganan Masalah Kecacingan Pada Anak di Dusun Manyuluh, Desa Lahei, Kecamatan Mentangai, Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah). *Journal Ilmu Sosial, Politik dan Pemerintahan*. Vol. 3, No. 1, h. 1–5.
- Tjipta, T. 2005. *Prevalensi Infeksi Kecacingan di Indonesia*. Jakarta: Media Persada.
- Triyono, A. 2014. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Buang Air Besar Masyarakat Nelayan di Kampung Garapan Desa Tanjung Pasir Kabupaten Tangerang Propinsi Banten. *Forum Ilmiah Volume*. Vol. 11, No. 3, h. 365–374.
- Umar, M. A. 2011. Peran Masyarakat dan pemerintah dalam Pengelolaan Air Limbah Domestik di Wilayah Ternate Tengah. *Majalah Geografi Indonesia*. Vol. 25, No. 1, h. 42–54.
- Utama, U. 2009. *Parasitologi Kedokteran*. 4 ed. Jakarta: Fakultas Kedokteran UI.
- Wahyuni, D. 2016. Hubungan Kebiasaan Memotong Kuku dan Penggunaan Alas Kaki Terhadap Resiko Infeksi STH Pada Anak-Anak di Kelurahan Sri Meranti Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. *Al-Insyirah Midwifery*. Vol. 5, No. 1, h. 27–34.
- Wantini, S. 2017. Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Infeksi Kecacingan Pada Siswa SDN 2 dan SDN 3 Kelurahan Keteguhan Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung Tahun 2010. *Jurnal Analisis Kesehatan*. Vol. 2, No. 1, h. 203–209.
- WHO. 2011. *Helminth Control in school-age children : a guide for managers of control programmes, 2nd ed.* 2 ed. D.A. Montresor, ed. Geneva: WHO Publications.
- WHO. 2012. *Soil Transmitted Helminthiases: Eliminating Soil-Transmitted Helminthiases as a Public Health Problem in Children: Progress Report 2001-2010 and Strategic Plan 2011-2020* Geneva, Paris.

- WHO. 2016. Soil Transmitted Helminths Infections. <https://www.who.int/en/news-room/fact-sheets/detail/soil-transmitted-helminth-infections>, diakses 13 April 2019.
- WHO. 2017. Evidence of hand hygiene as the building block for infection prevention and control. <https://www.who.int/publications/i/item/WHO-HIS-SDS-2017.7>, diakses 5 Juli 2020.
- WHO. 2017. Schistosomiasis and Soil-Transmitted Helminthiasis: Number of People Treated in 2016. *Releve epidemiologique hebdomadaire*. Vol. 92, No. 49, h. 749–760.
- WHO. 2020. Soil Transmitted Helminth Infections. <https://www.who.int/en/news-room/fact-sheets/detail/soil-transmitted-helminth-infections>, diakses 27 Juni 2020.
- Widodo, H. 2013. *Parasitologi Kedokteran*. Yogyakarta: D-Medika.
- Winita, R., M. Mulyati dan H. Astuty. 2012. Upaya Pemberantasan Kecacangan di Sekolah Dasar. *Makara*. Vol. 16, No. 2, h. 65–71.
- Wintoko, R. 2014. Hubungan Aspek Personal Hygiene dan Aspek Perilaku Dengan Kontaminasi Telur Cacing pada Kuku Siswa Kelas 3, 4 dan 5 di SDN 2 Raja Basa Kabupaten Bandar Lampung Tahun Ajaran 2012/2013. *JUKE Unila*. Vol. 4, No. 7, h. 136–141.
- Yudhastuti, R. dan M. F. D. Lusno. 2012. Kebersihan Diri dan Sanitasi Rumah pada Anak Balita dengan Kecacangan. *Kesmas: National Public Health Journal*. Vol. 6, No. 4, h. 173–178.
- Yulianto, E. 2007. "Hubungan Higiene Sanitasi dengan Kejadian Penyakit Cacingan pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Rowosari 01 Kecamatan Tembalang Kota Semarang Tahun Ajaran 2006/2007". Universitas Negeri Semarang.
- Yunus, Y. A. 2015. "Pengaruh Karakteristik, Personal Hygiene dan Sanitasi Lingkungan Rumah terhadap Kejadian Cacing pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bromo Kota Medan tahun 2015". Universitas Sumatera Utara.
- Yusriati, Y. 2016. "Pengaruh Karakteristik Ibu, Phbs dan Sanitasi Lingkungan terhadap Kecacangan pada Balita di Desa Kuala Langsa Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa". Universitas Sumatera Utara.
- Yusriati, Y. 2017. Pengaruh PHBS dan Sanitasi Lingkungan Terhadap Kecacangan Pada Balita di Desa Kuala Langsa Kecamatan Langsa Barat. *JUKEMA*. Vol. 3, No. 1, h. 219–224.

Zubaidi, M. M., T. Hariyato dan V. M. Ardiyani. 2017. Hubungan Personal Hygiene (Cuci Tangan Menggunakan Sabun) dengan Kejadian Penyakit Cacingan pada Anak Kelas I-VI MI Nahdlatul Wathan (NW) Bimbi Desa Rensing Raya Kec. Sakra Barat Kab. Lombok Timur. *Nursing New*. Vol. 2, No. 3, h. 360–367.

Zulkoni, A. 2011. *Parasitologi untuk Keperawatan, Kesehatan Masyarakat, dan Teknik Lingkungan*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Zulkoni, A. 2018. *Parasitologi*. Yogyakarta: Nuha Medika.